



JM

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERAWATAN
LUKA PERINEUM DI KLINIK PRATAMA CITRA ADINDA
KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2023**

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S CHARACTERISTICS AND KNOWLEDGE
WITH PERINEUM WOUND TREATMENT AT PRATAMA CITRA
ADINDA CLINIC MUSI RAWAS DISTRICT IN 2023**

**ETI HERLINA, TITA SEPTI HANDAYANI, RONALEN BR. SITUMORANG
PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA (S-1), FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
PRODI PROFESI NERS, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
Email: davinagustya@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Antenatal Care merupakan kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Perawatan luka episiotomi pada ibu post partum sangat penting agar luka dapat sembuh dan tidak akan terjadi infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk Hubungan Karakteristik dan pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musirawas Tahun 2023. Metode: Desain pada penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, sampel berjumlah 44 orang dengan kriteria ibu nifas yang berkunjung ke Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musirawas dan mengalami luka perineum saat proses persalinan pervaginam. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Analisa bivariat uji chi-square. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Hampir sebagian dari responden 47,7 % berusia 20 – 35 tahun, Hampir sebagian dari responden 45,5 % berpendidikan tinggi, Sebagian besar dari responden 68,2 % tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT), Hampir sebagian dari responden 47,7 % memiliki pengetahuan baik dan Sebagian besar dari responden 70,5 % melakukan perawatan perineum. Dari hasil Analisa bivariat diketahui ada Hubungan antara Umur Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum dengan nilai p value $0,028 < \alpha = 0,05$, ada Hubungan antara Pendidikan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum dengan nilai p value $0,039 < \alpha = 0,05$, ada Hubungan antara Pekerjaan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum dengan nilai p value $0,026 < \alpha = 0,05$ dan ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum dengan nilai p value $0,001 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan: Diharapkan tenaga kesehatan dapat mendampingi ibu nifas yang dalam masa penyembuhan setelah melahirkan terutama yang mengalami luka perineum postpartum guna

menghindari infeksi.

Kata Kunci: Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, Perawatan Luka Perineum

ABSTRACT

Introduction: Antenatal Care is a visit of pregnant women to the midwife or doctor as early as possible. Perineal tears occur in almost all first deliveries and not infrequently also occur in subsequent deliveries. Episiotomy wound care in postpartum mothers is very important so that the wound can heal and infection will not occur. The purpose of this study was to examine the relationship between maternal characteristics and knowledge and perineal wound care at Citra Adinda Pratama Clinic, Musirawas Regency in 2023. **Methods:** The design of this study used analytic observational cross-sectional approach. Sampling was taken using the non-probability sampling method with purposive sampling technique, a sample of 44 people with the criteria of postpartum mothers who visited the Citra Adinda Pratama Clinic, Musirawas Regency and experienced perineal injuries during the vaginal delivery process. The statistical test in this study used the chi-square test bivariate analysis. **Results and Discussion:** The results of the study showed that almost 47.7% of the respondents were aged 20-35 years, 45.5% of the respondents were highly educated, and 68.2% of the respondents did not work or were housewives. (IRT), Almost half of the respondents 47.7% had good knowledge and most of the respondents 70.5% did perineal care. From the results of bivariate analysis it was found that there was a relationship between maternal age and perineal wound care with a p value of $0.028 < \alpha = 0.05$, there was a relationship between maternal education and perineal wound care with a p value of $0.039 < \alpha = 0.05$, there was a relationship between Mother's Occupation with Perineal Wound Care with a p value of $0.026 < \alpha = 0.05$ and there is a relationship between Mother's Knowledge and Perineal Wound Care with a p value of $0.001 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** It is hoped that health workers can accompany postpartum women who are in the healing period after giving birth, especially those who experience postpartum perineal wounds to avoid infection.

Keywords: Age, Occupation, Education, Knowledge, Perineal Wound Care

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap tahap harus menjadi pengalaman yang positif, memastikan wanita dan bayinya mencapai potensi penuh untuk kesehatan dan kesejahteraan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan, pada saat persalinan dan pada masa nifas pada tahun 2017 (WHO, 2019). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu masa penting yang harus

diperhatikan adalah pada masa nifas. Perawatan pada masa nifas harus benar-benar diperhatikan karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Dewi dan Sunarsih, 2012). Umumnya seperti semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran

dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Marmi, 2014).

Target yang telah ditentukan oleh SDGs mengenai kematian ibu yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (SDGs, 2015). Menurut laporan WHO tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (WHO, 2019). Untuk Angka Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan target MDGs tahun 2015 sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan laporan profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Musirawas tahun 2020 jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 66 kematian, sedangkan pada tahun 2021 jumlah kematian ibu naik menjadi 71 kematian (Dinkes Kabupaten Kabupaten Musirawas, 2021).

Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 masih didominasi oleh perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Kemenkes, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa hanya 47% infeksi potensial yang terjadi pada hari ketujuh, dengan 78% infeksi terjadi pada hari ke-14, dan 90% pada hari ke-21. Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan luka pada masa nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan.

Episiotomi merupakan tindakan pembedahan pada perineal ibu yang melahirkan pada kala dua yang dilakukan dengan tujuan memperluas jalan lahir dengan menggunakan alat yang steril guting (Bobak, 2008). Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan lahir maupunkarena episiotomy pada saat

melahirkan janin. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Perawatan luka episiotomi pada ibu post partum sangat penting agar luka dapat sembuh dan tidak akan terjadi infeksi. Perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat mengakibatkan komplikasi kantung kencing, maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan kematian ibu post partum.

Trauma perineum akibat robekan spontan atau melalui episiotomi sangat sering terjadi komplikasi seperti infeksi luka perineum. Sekitar 90 % dari ibu mengalami trauma selama proses persalinan. Hal ini sering dialami ibu nifas yang menjalani proses persalinan normal (Sari dkk, 2015). Berdasarkan World Health Organization (WHO), angka kelahiran normal sangat tinggi 72,30 % per 1000 kelahiran. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah resiko infeksi perineum sekitar lebih dari 2,8% sampai lebih dari 18 %, bahkan resiko infeksi perineum ini bisa mencapai lebih dari 20%. Sedangkan di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Kemenkes RI, 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukkan 60% ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum. Hasil penelitian kepada ibu nifas di India, program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi (Praveen et al., 2018).

Penelitian lain juga menunjukkan edukasi bagi ibu nifas sangat signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam

perawatan masa nifas. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik dalam perawatan luka perineum maka sangat membantu dalam proses penyembuhan luka perineum (Sari dkk., 2015). Ibu nifas yang mampu melakukan perawatan luka perineum secara signifikan mempengaruhi waktu penyembuhan luka lebih cepat (Ponco 2019).

Aktivitas merawat diri akan berbeda pada setiap individu. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh, usia, pendidikan, karakter, keadaan kesehatan, tempat lahir, budi pekerti, kebudayaan. Pada Ibu usia muda perawatan pascasalin yang dilakukannya berbeda dengan Ibu yang memiliki usia lebih dewasa. Demikian juga dengan pendidikan semakin tinggi pendidikan Ibu, maka kepeduliannya terhadap perawatan diri semakin baik. Adapun faktor predisposisi yang sangat berpengaruh dalam perilaku menurut Notoadmodjo yakni usia, paritas, pendidikan, sikap, pekerjaan, kebudayaan dan pengetahuan. Selain paritas, usia berpengaruh dalam perilaku perawatan luka perineum. hal ini sesuai dengan teori bahwa usia menunjukkan perkembangan kemampuan untuk belajar dan bentuk perilaku pengajaran yang dibutuhkan. Usia dapat mempengaruhi kematangan fisik, psikis dan kognitif seseorang. Kematangan seseorang dapat berkembang dengan belajar dari diri sendiri atau pengalaman orang lain. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Hasil penelitian dari Utami (2017) mengenai perawatan perineum dan kesembuhan luka perineum yang baik terdapat pada ibu yang bekerja di swasta. Pekerjaan akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi ibu dengan lama penyembuhan perineum karena berdasarkan keadaan fisik dan mental ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari pasca persalinan. Jika ibu memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah, bisa jadi penyembuhan luka perineum berlangsung lama karena timbulnya rasa malas dalam merawat diri.

Berdasarkan hasil survey awal di Klinik

Pratama Citra Adinda terdapat 10 ibu nifas yang mengalami rupture perineum, dari 10 ibu nifas yang mengalami rupture perineum, hanya 3 ibu nifas yang penyembuhannya kurang dari 7 hari karena ibu tersebut paham dan mengerti tentang cara perawatan luka perineum, sedangkan 7 ibu nifas yang kurang paham tentang cara perawatan luka perineum penyembuhannya lebih lama yaitu lebih dari 7 hari.

Berdasarkan latarbelakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Karakteristik dan pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musirawas Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Sample penelitian didapatkan melalui teknik accidental sampling. Responden terdiri dari 44 ibu nifas yang berkunjung ke Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musirawas pada bulan Mei hingga Juni 2023. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Karakteristik Ibu, Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang perawatan luka perineum, dan Perawatan luka perineum. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistic correlation uji Chi Square di aplikasi SPSS versi 22. Informed consent penelitian disampaikan kepada responden langsung.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
< 20	7	15.9
20 – 35	21	47.7
> 35	16	36.4
Total	44	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 44 responden terdapat Hampir sebagian dari responden 21 (47,7 %) berusia 20 – 35 tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar	10	22.7
Menengah	14	31.8
Tinggi	20	45.5
Total	44	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 44 responden terdapat Hampir sebagian dari responden 20 (45,5 %) berpendidikan tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	14	31.8
IRT/Tidak Bekerja	30	68.2
Total	44	100.

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 44 responden terdapat Sebagian besar dari responden 30 (68,2 %) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	7	15.9
Cukup	16	36.4
Baik	21	47.7
Total	44	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 44 responden terdapat Hampir sebagian dari responden 21 (47,7 %) memiliki pengetahuan baik

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perawatan luka perineum Ibu

Perawatan luka perineum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak dilakukan	13	29.5
dilakukan	31	70.5
Total	44	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 44 responden terdapat Sebagian besar dari responden 31 (70,5 %) melakukan perawatan perineum

Tabel 6. Hubungan Umur Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum

Umur	Perawatan Luka Perineum Total				F	%	p value
	Tidak dilakukan	%	dilakukan	%			
< 20 tahun	5	71,4	2	28,6	7	100	0,028
20 – 35 tahun	4	19,0	17	81	21	100	
> 35 tahun	4	25	12	75	16	100	
Total	13	29,5	31	70,5	44	100	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 6, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan antara Umur Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum diketahui bahwa nilai p value = $0,028 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Umur Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023.

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum

Pendidikan	Perawatan Luka Perineum				F	%	p value
	Tidak dilakukan	%	dilakukan	%			
Dasar	6	60	4	40	10	100	0,039
Menengah	4	28,6	10	71,4	14	100	

Tinggi	3	15	17	85	20	100
Total	13	29,5	31	70,5	44	100

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 7, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan antara Pendidikan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum diketahui bahwa nilai p value = $0,039 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Pendidikan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023

Tabel 8. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum

Pekerjaan	Perawatan Luka Perineum		Total		p value	
	Tidak dilakuk an	%	dilakuk an	%		
Bekerja	1	7,1	13	92,9	14 100,0	0,026
IRT/Tidak Bekerja	12	40	18	60	30 100,0	
Total	13	29,5	31	70,5	44 100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 8, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan antara Pekerjaan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum diketahui bahwa nilai p value = $0,026 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Pekerjaan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan	Perawatan Luka Perineum		Total		p value	
	Tidak dilakuk an	%	dilakuk an	%		
Bekerja	1	7,1	13	92,9	14 100,0	0,001
IRT/Tidak Bekerja	12	40	18	60	30 100,0	
Total	13	29,5	31	70,5	44 100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 9, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum diketahui bahwa nilai p value = $0,001 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum Ibu Nifas

Pada penelitian ini didapatkan Hasil uji statistic chi-square nilai p value = $0,028 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Umur Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. Aktivitas merawat diri akan berbeda pada setiap individu. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh, usia, pendidikan, karakter, keadaan kesehatan, tempat lahir, budi pekerti,kebudayaan. Pada Ibu usia muda perawatan pascalin yang dilakuk ankan berbeda dengan Ibu yang memiliki usia lebih dewasa. Demikian juga dengan pendidikan semakin tinggi pendidikan Ibu, maka kepeduliannya terhadap perawatan diri semakin baik.

Perilaku perawatan perineum di pengaruhi oleh faktor predisposisi. Adapun faktor predisposisi yang sangat berpengaruh dalam perilaku menurut Notoadmodjo yakni usia, paritas, pendidikan, sikap, pekerjaan, kebudayaan dan pengetahuan. Selain paritas, usia berpengaruh dalam perilaku perawatan luka perineum.hal ini sesuai dengan teori bahwa usia menunjukkan perkembangan kemampuan untuk belajar dan bentuk perilaku pengajaran yang dibutuhkan. Usia dapat mempengaruhi kematangan fisik, psikis dan kognitif seseorang. Kematangan seseorang dapat berkembang dengan belajar dari diri sendiri atau pengalaman orang lain (Potter and Perry, 2009).

2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Ibu Nifas Perawatan Luka

Perineum

Pada penelitian ini didapatkan Hasil uji statistic chi-square nilai ρ value = $0,039 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Pendidikan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. Menurut Koentjoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Siti Pariani (2002), makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Timbawa dkk (2015), makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu post partum khususnya mengenai pencegahan infeksi luka perineum.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Ibu Nifas Perawatan Luka Perineum

Pada penelitian ini didapatkan Hasil uji statistic chi-square nilai ρ value = $0,026 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Pekerjaan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. Pekerjaan mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum. Menurut Notoatmodjo (2014), bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Karena pengalaman merupakan sumber

pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Apabila seseorang telah melahirkan anak yang kedua kali dan seterusnya umumnya dapat melakukan perawatan perineum dengan baik karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi pada kelahiran anak sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati (2010), bahwa pekerjaan mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum, dimana ibu yang bekerja akan mudah mendapatkan informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu Nifas Perawatan Luka Perineum

Pada penelitian ini didapatkan Hasil uji statistic chi-square nilai ρ value = $0,001 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haris dan Harjanti (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Kota Semarang, dengan hasil perhitungan uji chi-square diperoleh p -value = $0,00$. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ratih (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah bersalin Rossita yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,02$.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang

mengetahui dan objek yang diketahui. Segegap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Nurroh, 2017). Sedangkan menurut Mubarak (2011) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas bisa didukung oleh Ante natal care (ANC) yang baik. Peneliti melihat langsung perawat dan bidan di poli KIA begitu antusias melayani ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, ibu-ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Tiap satu bulan sekali hingga usia kehamilan 6 bulan, sebulan dua kali pada usia 7-8 bulan dan seminggu sekali ketika usia kandungan 9 bulan. Saat memeriksakan kehamilan, selain di timbang berat badan, ukur tinggi badan, tekanan darah dan pemeriksaan kandungan, yang terpenting adalah penyuluhan misalnya tentang gizi ibu hamil, pentingnya personal hygiene, cara merawat bayi, tentang ASI eksklusif, cara merawat puting susu, cara merawat luka perineum, dll. Keaktifan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan saat ANC dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam mendukung proses penyembuhan luka. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum sudah cukup baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan ibu serta informasi yang diperoleh ibu tentang perawatan luka perineum baik dari petugas kesehatan maupun dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Ibu dengan pengetahuan cukup dan baik diharapkan dapat lebih meningkatkan ataupun menambah pengetahuan tidak hanya terkait dengan perawatan luka perineum tetapi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar ibu bisa lebih menjaga kesehatannya agar dapat menjaga kesehatan keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui adanya hubungan umur,

pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa penting untuk mendampingi ibu nifas yang dalam masa penyembuhan setelah melahirkan terutama mengalami luka perineum postpartum guna menghindari terjadinya infeksi.

SARAN

Diharapkan kedepan ada penelitian yang sama dengan pembahasan yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, Duncan M. Perawatan Maternitas dan Ginekologi Bandung. Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran Bandung; 2008.
- Dewi, V. N. L. dan Sunarsih, T. (2012). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Donsu, J. D. T. (2017). Psikologi Keperawatan Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Haris dan Harjanti. (2011). Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPS Kota Semarang. Jurnal Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang. Vol. 1, No.2. Pp. 213-221
- Herawati. 2010. Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Hari Keenam di Bidan Praktik Swasta Mojokerto Kedawung Sragen. Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Nasional Rischesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- Marmi. (2014). *Asuan Kebidanan pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nurroh, S. (2017). *Filsafat Ilmu. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science: Universitas Gajah Mada*
- Nursalam dan Siti Pariani. 2002. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ponco, I. (2019). Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Primipara. *Journal Kebidanan*. Vol. 06, No.01. Pp: 16-27
- Potter PA, Perry AG. *Fundamental Keperawatan Buku 1*. 7th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
- Praveen, et al. (2018). Effectiveness of Structure Teaching Programme on Knowledge of Practice regarding Prenial care among primi mothers. *International Journal of Medical Science and Public Health*. Vol 7, No. 4. Pp: 301-304
- Ratih, R .H. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Bersalin Rossita Pekanbaru 2017. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 1. No. 1. Pp. 64-68
- Sari, dkk. (2015). Penyebab Terjadinya Ruptur Perinium Pada Persalinan Normal, Di RSUD Muntilan, Kabupaten Magelang . *Jurnal Kebidanan*. Vol. 03, No. 01. Pp: 77- 81
- Timbawa, S. dkk. 2015. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RS Pancaran Kasih GMIM Manado, (Online) Vol 3, No 1, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/> diakses 14 Agustus 2017).
- World Health Organization (WHO). (2019). *Maternal Mortality : Evidence brief*. <https://www.who.int/publications/i/item/>